

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara manusia dengan Tuhannya itu sangatlah penting dalam menjalani kehidupan ini tetapi hubungan manusia dengan manusia yang lain juga penting karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Cerita yang terdapat dalam novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini nilai religi sangat menonjol terutama tentang syariah yang tergambar dengan adanya toleransi dan tolong-menolong antar umat beragama dan keyakinan serta ibadah kepada Tuhan yang sangat dipegang teguh oleh seseorang.

Novel yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini banyak memberikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual yang sangat baik sebagai penggugah hati nurani dan keyakinan manusia khususnya bagi yang beragama Islam karena agama Islam terbukti telah menjadi *Rahmatan Lil Alamin* yaitu rahmat bagi seluruh alam. Cerita di dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini adalah kisah perjalanan spiritual di balik malapetaka yang mengguncang kemanusiaan.

Berikut ini tabel kodefikasi nilai religiusitas terkait hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lain.:

1 Kodefikasi Hubungan Manusia dengan Tuhan

1.1 Keyakinan

Tabel 1.1.1 Hubungan Manusia dalam hal Keyakinan

No	Kutipan	Kodefikasi
1	Mereka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup, tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Mahasegala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Mahasegala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Mahatahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju	BTDLA/HMDT/K/HR,2014:16
2	Ibuku itu sangat sehat, tapi dia butuh motivasi untuk hidup, katanya, Getrud melanjutkan kata-katanya. Bosku terlihat penat dengan urusan “ iman” ini agaknya	BTDLA/HMDT/K/HR,2014:40
3	Aku tahu, dia akan mulaimenggodaku dengan semua ketidakpercayaannya tentang ritual agama. Apalagi ritual agama Islam, yang menurutnya terlalu banyak. Lalu benakku berpikir lebih dalam. Jangan-jangan ini semua bukan tentang aku. Ini semua tentang keyakinanmu yang akan dijadikan bulan-bulanan sekadar untuk menaikkan oplah. Sebuah surat kabar di Denmark pernah melakukan ini, ketika dengan sengaja redaksi menggambar kartun Nabi Muhammad. Sebuah harian di Paris pun pernah melakukan hal yang sama. Pada kenyataannya oplah mereka memang meroket di dataran Eropa, tapi harus dibayar mahal dengan pergolakan dan pilu tak berkesudahan di belahan dunia yang lain	BTDLA/HMDT/K/HR,2014:41&48
4	Tidak bisa Frau Robinson yang terhormat, kau suruh saja Jacob, lebih baik aku meliput festival kaum homo atau fotografer Tunik gila itu, daripada artikel yang memfitnah agamaku, jawabku ketus. <i>Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini.</i> Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar dibalikannya: meluruskan pikiran negarif orang-orang Barat terhadap Islam.	BTDLA/HMDT/K/HR/2014:47&50
5	Tepatnya, belum pakai hijab. Aku menunggu saat yang indah ketika menemukan hijab sejutiku. Aku tak ingin berhijab dengan keterpaksaan menemukan kemantapanmu. Aku yakin, saat ketika Tuhan menciptakan kemantapan itu untukku pasti tiba	BTDLA/HMDT/K/HR,2014:87
6	Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kau cintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kau gapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakala kau hendak terpeleset di ujung jurang yang curam.	BTDLA/HMDT/K/HR,2014:123
7	Aku pernah mendengar Morisco adalah muslim yang harus berpura-pura murtad untuk menyelamatkan diri dari Reconquista, gerakan untuk mengusir Muslim dan Yahudi dari tanah Andalusia Spanyol. Padahal rakyat Katolik sendiri sebenarnya tak setuju, karena mengingkari janji pada Sultan terakhir Granada yang berkuasa di Spanyol.	BTDLA/HMDT/K/2014/133
8	Aku menggeleng, memaklumi kondisinya. Toh bukan berarti anjing itu haram untuk diajak bermain. Anjing tetaplah menyenangkan, asal bisa memastikan kita tetap suci dari air liurnya	BTDLA/HMDT/K/2014:138

9	Setiap muslim yang telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal biasa. Kau juga, Julia. Kau tahu, aku pun masih belum <i>kaffah</i> . Aku terus berusaha menjadi muslim yang baik,” timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum juga berhijab.	BTDLA/HMDT/K/2014:139
10	Itulah salah satu alasan bodoh yang membuatku surut dengan hijabku ketika harus berdiri di hadapan publik. Sungguh, Hanum, aku merasa telah mengkhianati Abe.” Azima kini berurai air mata. Mungkin dulunya pernah berikrar untuk tetap menjadi muslimah yang <i>kaffah</i> pada Abe, suaminya. Tapi kini, takdir 11 September seperti menjeratnya ke dalam lubang ketidakpercayaan diri yang dalam	BTDLA/HMDT/K/HR/2014:153
11	Sungguh mengendap terdalam di kalbuku, aku juga ingin mengatakan pada Azima agar dirinya memberanikan diri berkata jujur pada ibunya tentang kebenaran dan keyakinannya selama ini. Mengatakan pada ibunya, bahwa Islam itu indah dan membawa nama itu kembali hadir ke tengah keluarga mereka setelah lama tersungkur dalam hati	BTDLA/HMDT/K/HR/2014/178
12	Manusia boleh mencintai manusia lain, tapi tidak boleh melebihi cintanya pada sang khalik	BTDLA/HMDT/K/HR/2014/180

Catatan kodifikasi:

BTDLA : Bulan Terbelah di Langit Amerika
HMDT : Hubungan Manusia dengan Tuhan
K : Keyakinan
Pengarang : Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Tahun Terbit : 2014
Hal : Halaman

1.2 Ibadah

Tabel 1.1.2 Hubungan Manusia dalam hal Ibadah

No	Kutipan	Kodifikasi
13	Dengan rasa penasaran, dia melihatku shalat Zuhur dan Ashar. Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdoa” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama imannya dia telantarkan	BTDLA/HMDT/I/2014:40
14	Aku tahu aku harus merayakan Natal dan Paskah tiap tahun. Tapi aku tak tahu, apakah itu hanya menjadi tradisi atau sesuatu yang hendaknya mendamaikan hidupku	BTDLA/HMDT/I/2014:40
15	Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam shalatku	BTDLA/HMDT/I/2014:171
16	Kau mau mengajari ibuku untuk sembahyang seperti yang sering kaulakukan itu?” seru Getrud masih dengan mata yang dia gerak-gerakan	BTDLA/HMDT/I/2014:41
17	Ada gereja di pinggir. Kita ikut misa dulu. Mumpung ini hari minggu” Barisan orang-orang keluar dari gereja. Nyonya Collins dan Sarah keluar gereja.	BTDLA/HMDT/I/2014:238&242

18	Tapi aku tak menyangka, nasihatku untuknya melakukan ritual malam hari yang menyerupai shalat tahajud telah mendamaikannya dalam peristirahatan terakhir	BTDLA/HMDT/I/2014:243
19	Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfaq atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan	BTDLA/HMDT/I/2014:245
20	Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana....Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar benar tidak mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya....Mengapa Engkau kabulkan semua ini	BTDLA/HMDT/I/2014:116
21	Dan itu berarti ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghunjamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung sepertiku. Ya Allah, kemana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini?	BTDLA/HMDT/I/2014:116
22	Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan, aku benar-benar menyesal telah mengatakannya. Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat.	BTDLA/HMDT/I/2014:118
23	Dear Hanum, kau tahu aku sedang stres? Ibuku memintaku mengajaknya ke gereja pagi-pagi akhir-akhir ini. Dia ingin berdoa seperti doa tengah malam yang kau ajarkan itu. Itu doa apa sih!	BTDLA/HMDT/I/2014:169
24	Terima kasih, Ya Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya	BTDLA/HMDT/I/2014:251
25	Muslim seluruh dunia mengucap miliaran kalimat shalawat setiap harinya tanpa henti. Shalawat yang bermakna doa keselamatan dan doa kedamaian	BTDLA/HMDT/I/2014:334

Catatan kodefikasi:

BTDLA	: Bulan Terbelah di Langit Amerika
HMDT	: Hubungan Manusia dengan Tuhan
I	: Ibadah
Pengarang	: Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Tahun Terbit	: 2014
Hal	: Halaman

1.3 Pasrah

Tabel 1.1.3 Hubungan Manusia dalam hal kepasrahan

No	Kutipan	Kodefikasi
26	Mungkin itu tidak lebih baik dibandingkan jika engkau tidak tahu benar hari dan waktu Dia memanggilmu menghadap-Nya. Orang-orang yang tak pernah tahu kapan mereka meninggal tak memiliki waktu yang cukup, bahkan untuk sekadar mengucapkan kata selamat tinggal pada orang-orang tercinta. Semua manusia terlahir karena masing-masing membawa misi. Jika Tuhan merasa misi makhluk-Nya sudah cukup, berencanalah kita dengan segala cara, namun takkan membawa pada penyelesaian. Tapi seburuk-	BTDLA/HMDT/P/2014:13

	buruknya keadaan, manusia tetap harus berencana dan berusaha yang terbaik, meski entah kapan detik terakhir itu tiba	
27	Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang.	BTDLA/HMDT/P/HR;2014/16

Catatan kodefikasi:

BTDLA : Bulan Terbelah di Langit Amerika
HMDT : Hubungan Manusia dengan Tuhan
P : Pasrah
Pengarang : Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Tahun Terbit : 2014
Hal : Halaman

2 Hubungan Manusia dengan Manusia

2.1 Tolong Menolong

Tabel 2.1.4 Hubungan Manusia dalam hal Tolong - menolong

No	Kutipan	Kodefikasi
1	“Telepon genggam anda ketinggalan,” ujar petugas tadi. Senyum tipisnya begitu menawan. Keramahan yang begitu melegakan. Dia serahkan telepon genggam itu segera. Sungguh petugas X-ray yang terlalu baik hati	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:4
2	Khan mengangguk dengan gamang, berandai-andai apa yang sedang aku pikirkan. Ya itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim lagi	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:33
3	“Mr. Mahendra, aku punya alasan tersendiri mengapa aku menjadi filantropi. Aku berutang budi pada seseorang yang telah menyelamatkan jiwaku. Mengajariku ikhlas dan berbuat baik tanpa pamrih.” Philipus menerawang ke langit langit restoran	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:199
4	Pria tua itu dengan tekunnya mengajariku membaca garis rute bus M 16 ini. Dengan seksama dia menjelaskan bagaimana sistem bus dan semua moda transportasi di New York ini bekerja. Aku memperhatikannya	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:114
5	Aku didudukkan bersandar pada sebuah kolom. Lalu dia memberiku segelas air putih hangat. Tiba-tiba aku memekik kesakitan. Lututku bergesekan dengan karpet masjid. “Temanku sedang mencarikan perban dan pengurang rasa sakit untuk lukamu	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:118

6	Perempuan itu menyalamiku. Dengan sigap dia membuka plastik yang dia bawa dan mengeluarkan gulungan perban putih. Dia tidak peduli dengan kebengonganku yang begitu jelas. Aku mengenali wajahnya. Senyumnya begitu tulus	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:120
7	“Terima kasih Hanum. Tapi tidak. Mungkin besok kau bisa kenalkan pada teman-temanku yang lain di masjid. Keluarga beberapa kawan juga tewas dalam tragedi itu, bahkan mereka muslim sejati.”	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:139
8	Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah tidur bersama ibunya malam ini. Azima juga memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit.	BTLA/HMDM/TM/HR,2014:161
9	Di Palestina jutaan anak bercita-cita tinggi, tapi terpenggal sedini waktu. Mereka terpaksa dipersenjatai tanpa tahu cara menggunakannya, ketika melihat negerinya tak lelah berperang dan berjibaku dengan Israel. Dan aku sudah empat tahun ini mengadopsi seorang anak Afghanistan. Dia akan memiliki masa depan yang lebih cerah dibandingkan kawan-kawannya di kabul	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:198
10	Anak itu adalah anak asuh Brown yang tadi malam diceritakan Rangga sebagai anak yang di selamatkan masa kecilnya oleh Brown dari kekalutan perang.	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:273
11	“Terima kasih Hanum. Tapi tidak. Mungkin besok kau bisa kenalkan pada teman-temanku yang lain di masjid. Keluarga beberapa kawan juga tewas dalam tragedi itu, bahkan mereka muslim sejati.”	BTDLA/HMDM/TM/HR,2014:139

Catatan kodefikasi :

BTDLA : Bulan Terbelah di Langit Amerika
 HMDT : Hubungan Manusia dengan Manusia
 TM : Tolong Menolong
 Pengarang : Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
 Tahun Terbit : 2014

2 Hubungan Manusia dengan Manusia

2.2 Toleransi

Tabel 2.2.5 Hubungan Manusia dalam hal Toleransi

No	Kutipan	Kodefikasi
12	Zaman yang oleh sejarah dipertaruhkan untuk mengadakan-istiadatkan perang di seluruh muka bumi. Satu bangsa dengan bangsa lain bernafsu saling menaklukan. Karena jika tak menaklukan, tinggal menunggu giliran ditaklukan. Tapi kini zaman telah mengubah adat tak berperikemanusiaan itu	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:3

13	<p>Sayangnya, aku tak bisa sedikitpun mengkritiknya. Tentu saja karena gonta-ganti pacar, hidup bersama, berciuman di sembarang tempat merupakan nilai sosial yang normal bagi orang sini. Mungkin jika terheran-heran, justru akulah yang tidak normal. Aku tak bisa membayangkan bagaimana respon orang Indonesia jika ada pria seperti lugner hidup di Indonesia dan di elu-elukan. Toh ini pelajaran abadi buatku. Menghargai apa yang sudah dianggap biasa di negeri orang meski tampak tak pantas buatku, adalah perjalanan panjang yang menerpa diri menjadi pribadi yang gigih untuk selalu toleran.</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:23
14	<p>“Kasihannya sekali menjadi perempuan muslim di Timur Tengah. Hidupnya seperti di penjara. Tidak boleh sekolah, tidak boleh bekerja, tidak boleh pakai baju terbuka, tidak boleh menyetir mobil, tidak boleh keluar rumah sendirian, tidak boleh...”</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:31
15	<p>Bagiku dan ranga tinggal di Eropa dengan segala macam nilai sosialnya dan mengesyam pergesekan nilai-nilai itu dengan nilai dan tradisi timur tengah adalah sebuah penjabaran makna saling memahami dan menghagai. Ini bukan klise, tapi semua itu ada batasnya. Aku tak akan membeli devinisi kebebasan berpendapat atau ide mengenai pluralisme atau ide yang keblabasan jika diartikan melakukan apapun hanya demi dianggap menyenangkan manusia lain, padahal sesungguhnya kita sedang menyinggung perasaan-Nya. Batasan itulah yang harus kita buat sendiri, tanpa boleh ada ada yang menggurui atau memaksakan. Orang Eropa mungkin tidak pernah tahu seberapa dalam aku menyesali bagaimamana norma dan susila telah diberantas dan dikubur di sini. Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum pada mereka yang justru memegang nilai integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi.</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:48

16	<p>Mereka menjadi budak kebun-kebun kapas bagian selatan Amerika dan menjalankan praktik ibadah secara diam-diam agar tidak ketahuan tuan tanah. Selama beratus-ratus tahun warga kulit hitam ini selalu hidup dalam diskriminasi dan terpinggirkan. Abad berganti abad, pemimpin bersilhan, undang-undang diterbitkan, namun menggemingkan persepsi bahwa putih lebih superior daripada hitam. Hingga seorang pria berandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria kulit hitam ini membaca kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat derajatnya menyuarakan azan dan memimpin shalat, karena suaranya yang indah. Pria ini kemudian memeluk Islam, berhaji, dan berkontemplasi. Dia ingin menjadi orang yang lebih berguna. Dia melihat saudara-saudaranya yang berdedikasi, tersungkur karena ketidakadilan dan konstruksi masyarakat yang merugikan. Era diskriminasi hitam dan putih harus diakhiri di Amerika.</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:74
17	<p>Sarah mengambil beberapa buku lagi dari rak dan memandangu penuh tanda tanya. "Mom selalu bilang, jadi orang muslim itu harus toleran seperti kata Grandpa. Jika Grandma ingin aku mendengarkannya membaca Alkitab, Mom bilang tidak apa-apa. Asalkan aku tidak ikut-ikutan membacanya. Tuhan tahu hatiku"</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:162
18	<p>Manusia dicipta tak berbeda untuk memilikihak kehidupan dan penghidupan yang sama, untuk mengejar kebahagiaan di bumi Amerika ini. Sebuah siratan tentang keinginan besar penghapusan perbudakan yang pernah mendominasi Amerika, dan inspirasi tentang keadilan demi kesejahteraan</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:172
19	<p>Tapi satu hal yang pasti, deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat ini sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an tentang keadilan dan kemerdekaan manusia di dunia. Bahwa ketidakadilan menjadi pangkal dari kerusuhan dunia, bukan agama</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:172
20	<p>"Tbu merutuki karena aku, anak satu-satunya, berpindah agama. Ketika aku akhirnya dinikahi Abe, hubunganku dengan orangtuaku semakin meruncing, terutama dengan Ibu. Aku dan Abe pindah ke New York untuk mencari pengalaman baru. Sebencinya ibu terhadap suamiku, aku menaruh kekaguman pada Abe karena dia tetap</p>	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:179

	menghormati dan menyayangi ibuku	
21	Tentang negeri-negeri di Timur Tengah yangkarut-marut berperang terus. Tentang penyiksaan TKW di Jazirah Arab. Tentang muslim yang terus bernostalgia dengan kejayaan yang membanggakan dalam peradaban Islam, namun pada saat yang sama tak acuh pada derita orang-orang muslim di negerinya sendiri.	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:229-230
22	Orang-orang itu tak peduli akan jutaan orang di belahan dunia lain pada saat yang sama sedang berdarah-darah mencari sesuap nasi	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:266
23	“Kau muslim, Layla?” tanyaku menyerobot pembicaraan polos ini. Layla sejenak menatapku. Lalu aku menyodorkan tanganku. “Hanum.” “Ya, aku muslim, walau ayahku tidak. Tapi dia juga tidak pernah memintaku menjadi seperti dirinya	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:274
24	Setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan mendoakan keselamatan bagi saudaranya, bahkan mereka yang berbeda keyakinan dengannya. Sebagaimana Ibrahim Hussein tahu Tuhannya telah memilih Phillipus Brown, manusia yang tak sejalan keyakinan tentang Tuhan, sebagai yang selamat dari takdir runtuhnya gedung kembar. Setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan menebarkan “salam” untuk sekitarnya. Menyapa dengan kedekatan, kehangatan dan kedamaian. Sebagaimana “Islam” dimaknai sebagai “salam” yang berarti kedamaian	BTDLA/HMDM/T/HR,2014:334

Catatan kodifikasi :

- BTDLA : Bulan Terbelah di Langit Amerika
HMDT : Hubungan Manusia dengan Manusia
T : Toleransi
Pengarang : Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Tahun Terbit : 2014
Hal : Halaman

B. Pembahasan

Religiusitas dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini memiliki pesan dan sarat akan makna bagi para pembaca dan penikmat karya sastra juga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra akan dianalisa meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia lainnya. Masing-masing akan di jabarkan dibawah ini :

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

1.1 Keyakinan

Didalam menjalankan kehidupan manusia harus senantiasa memegang teguh kepercayaan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, karena itu merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah SWT. Seperti pada kutipan novel berikut ini:

Mereka menutup mata dengan mulut tak bergeming. Mereka menyebutkan satu-satunya kekuatan yang mampu mewujudkan keajaiban. Bahkan mereka yang tak pernah mengenal kekuatan itu sebelumnya dalam hidup, tiba-tiba menjadi orang yang paling mendekat pada zat kekuatan. Tuhan Yang Mahasegala Mengubah Keadaan. Atau Tuhan Yang Mahasegala Menetapkan Keadaan. Dia Yang Mahatahu mau ke manakah kapal layang bersayap besi ini melaju (2014:16).

Kutipan di atas menggambarkan mereka mempunyai keyakinan masing-masing dan yakin kalau dengan mendekat dengan Tuhannya dalam keadaan darurat, serta tetap berdoa dan doa, keajaiban Tuhan akan menolongnya..

Seorang anak pasti menginginkan ibunya damai di saat menghadapi masa tuanya. Getrud menginginkan Hanum untuk memberikan motivasi itu kepada ibunya, mengenai keimanan terhadap Tuhan.

“ Ibuku itu sangat sehat, tapi dia butuh motivasi untuk hidup, katanya,” Getrud melanjutkan kata-katanya. Bosku terlihat penat dengan urusan “ iman” ini agaknya (2014:40).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Getrud merasa ibunya membutuhkan motivasi karena menurutnya ibunya butuh keyakinan atau iman untuk masa tuanya.

Aku tahu, dia akan mulai menggoda dengan semua ketidakpercayaannya tentang ritual agama. Apalagi ritual agama Islam, yang menurutnya terlalu banyak (2014:41).

Lalu benakku berpikir lebih dalam. Jangan-jangan ini semua bukan tentang aku. Ini semua tentang keyakinanmu yang akan dijadikan bulan-bulanan sekadar untuk menaikkan oplah. Sebuah surat kabar di Denmark pernah

melakukan ini, ketika dengan sengaja redaksi menggambar kartun Nabi Muhammad. Sebuah harian di Paris pun pernah melakukan hal yang sama. Pada kenyataannya oplah mereka memang meroket di dataran Eropa, tapi harus dibayar mahal dengan pergolakan dan pilu tak berkesudahan di belahan dunia yang lain (2014:48).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Hanum menjaga dan membela keyakinannya meskipun itu demi pekerjaannya. Dia tidak rela keyakinannya dilecehkan dan Nabi Muhammad junjungannya dibuat dalam kartun. Hanya demi untuk menaikkan oplah segala cara ditempuh oleh orang yang kebanyakan non muslim, mereka melecehkan junjungan nabi besar Muhammad saw. Akibatnya terjadi pergolakan dan pilu tak berkesudahan di belahan dunia yang lain.

Menjaga hati dan keyakinan sangat diperlukan sebagai seorang manusia yang beragama. Selalu mendekatkan diri pada-Nya merupakan jalan yang terbaik, lebih baik mengambil suatu pekerjaan yang mampu kita kerjakan serta tidak melibatkan serta melanggar aturan agama atau keyakinan. Seperti kutipan novel di bawah ini :

“ Tidak bisa Frau Robinson yang terhormat, kau suruh saja Jacob, lebih baik aku meliput festival kaum homo atau fotografer Tunik gila itu, daripada artikel yang memfitnah agamaku,” jawabku ketus (2014:47).

Ya Tuhan, ganjarlah aku dengan kekuatan untuk melaksanakan tugas berat ini. Mudah-mudahan Engkau melihat misi yang lebih besar dibalikannya: meluruskan pikiran negarif orang-orang Barat terhadap Islam (2014:50).

Dari kutipan tersebut tergambar jelas bahwa Hanum sangat ingin membela Islam di mata dunia dan di mata bosnya yaitu Getrud Robinson, dia selalu berdoa agar Tuhan memberinya kekuatan untuk menjalankan tugasnya sekaligus menjaga nama baik Islam serta meluruskan pikiran negarif orang-orang Barat terhadap Islam.

Sebagai wanita muslim yang patuh dan taat kepada perintah agama pasti akan mau menutup auratnya yang merupakan kewajibannya demi menjaga diri terutama bagi orang yang mempunyai niat tidak baik. Terkadang sebagai wanita kita tidak tahu andai cara berpakaian itu bisa menimbulkan sahwat. Seperti kutipan di bawah ini :

Tepatnya, belum pakai hijab. Aku menunggu saat yang indah ketika menemukan hijab sejatiku. Aku tak ingin berhijab dengan keterpaksaan menemukan kemantapanku. Aku yakin, saat ketika Tuhan menciptakan kemantapan itu untukku pasti tiba (2014:87).

Hanum merasa bahwa berhijab itu adalah bukan hanya menutupi bagian rambutnya akan tetapi lebih dari pada itu, yaitu sebuah panggilan dan hidayah yang datangnya hanya dari Tuhan. Hanum yakin suatu saat ketika Tuhan telah memberikan kemantapan

baginya untuk berhijab pasti akan dia lakukan, karena menurut Hanum itu adalah hijab sejati bukan karena keterpaksaan.

Suatu niat yang baik untuk berjalan di jalan Allah pasti akan penuh dengan liku-liku, tetapi sebagai umat yang beragama tidak boleh mudah menyerah. Dengan berusaha dan berdoa pasti Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi hamba-Nya yang mau berikhtiar. Seperti kutipan di bawah ini :

Berjalanlah dan terus berjalanlah dengan niat kebaikan untuk mengejar restu dari Allah, bersama orang-orang yang kau cintai, lalu sematkan dalam hati dan pikiranmu akan perjalanan hidupmu tentang surga yang akan kau gapai. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintangi langkahmu, akan terbuka dengan sendirinya atas izin-Nya. Ingatlah, Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkanmu manakala kau hendak terpeleset di ujung jurang yang curam (2014:123).

Dari kutipan di atas menggambarkan keyakinan dengan niat baik untuk terus berjalan di jalan Allah demi mencapai surga-Nya. Maka seberat, sepanjang, dan sebesar apa pun halangan yang melintangi langkah perjalanan jangan menyerah, karena Tuhan akan mengirim malaikat-malaikat-Nya yang mempunyai keringanan tangan tak bertepi untuk menyelamatkan hamba-Nya yang sudah mempunyai keyakinan dan usaha. Terkadang demi menyelamatkan diri harus membohongi orang lain tentang keyakinan yang dianut, akan tetapi itu demi kebaikan semua orang dan melindungi diri sendiri. Seperti kutipan di bawah ini :

“Aku pernah mendengar Morisco adalah muslim yang harus berpura-pura murtad untuk menyelamatkan diri dari Reconquista, gerakan untuk mengusir Muslim dan Yahudi dari tanah Andalusia Spanyol. Padahal rakyat Katolik sendiri sebenarnya tak setuju, karena mengingkari janji pada Sultan terakhir Granada yang berkuasa di Spanyol (2014:133).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Morisco adalah muslim yang harus berpura-pura murtad untuk menyelamatkan diri dari Reconquista, gerakan untuk mengusir Muslim dan Yahudi dari tanah Andalusia Spanyol. Morisco melakukan semua itu demi keyakinan yang selalu dipegang teguh, sebenarnya dalam hati dia masihlah seorang muslim. Padahal rakyat Katolik sendiri sebenarnya tak setuju, karena mengingkari janji pada Sultan terakhir Granada yang berkuasa di Spanyol, akan tetapi itu yang terbaik bagi Morisco yang seorang muslim menyembunyikan identitasnya dan mengaku murtad pada semua orang.

Di luar negeri banyak sekali dijumpai orang-orang yang memelihara anjing, bahkan disetiap rumah ada. Mereka kebanyakan adalah non muslim, sebagai orang pendatang harus menghormatinya dan pandai-pandai bergaul jika bertamu atau berkunjung agar tidak terkena air liurnya. Hal ini tercermin dalam kutipan di bawah ini :

Aku menggeleng, memaklumi kondisinya. Toh bukan berarti anjing itu haram untuk diajak bermain. Anjing tetaplah menyenangkan, asal bisa memastikan kita tetap suci dari air liurnya (2014:138).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dalam ajaran Islam apabila terkena air liur anjing itu haram, itu adalah keyakinan dasar Islam. Sebagai manusia yang saling menghormati adat istiadat yang berbeda di negeri orang, harus menjaga diri dan harus memaklumi bahwa memelihara anjing bagi orang luar negeri itu sangat biasa dan wajar. Anjing tetaplah menyenangkan, asal bisa memastikan kita tetap suci dari air liurnya.

Setiap orang muslim wajib mematuhi aturan yang telah diajarkan dalam agamanya. Kalau pun belum sepenuhnya bisa menutup aurat terutama bagi seorang perempuan muslim, wajib menjaga dengan berpakaian sopan. Berikut kutipan di bawah ini tentang seorang muslim :

“Setiap muslim yang telah memulai kehidupannya dengan syahadat berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam. Hanya masalah waktu. Menjadi muallaf adalah hal biasa. Kau juga, Julia. Kau tahu, aku pun masih belum *kaffah*. Aku terus berusaha menjadi muslim yang baik,” timpalku dengan mengetengahkan keadaan diriku yang belum juga berhijab (2014:139).

Ketika Azima sudah mengucapkan syahadat secara otomatis dia menjadi seorang muslim dan berhak menjadi terbaik mengabdikan dirinya pada Islam. Meskipun seorang muslim Hanum juga belum mematuhi aturan seorang wanita muslim yaitu wajib untuk menutup auratnya dengan hijab, akan tetapi Hanum berusaha menjadi muslim yang baik.

Terkadang sebuah keyakinan surut karena manusia telah merasa tidak nyaman karena sebuah kejadian yang telah menewaskan orang yang dicintainya. Seperti kutipan di bawah ini :

“Itulah salah satu alasan bodoh yang membuatku surut dengan hijabku ketika harus berdiri di hadapan publik. Sungguh, Hanum, aku merasa telah mengkhianati Abe.” Azima kini berurai air mata. Mungkin dulunya pernah berikrar untuk tetap menjadi muslimah yang *kaffah* pada Abe, suaminya. Tapi kini, takdir 11 September seperti menjaturnya ke dalam lubang ketidakpercayaan diri yang dalam (2014:153).

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Azima yang ragu dengan hijabnya dan merasa bodoh serta mengkhianati suaminya Abe, karena Azima dahulu pernah berjanji

untuk tetap menjadi muslimah yang *kaffah* pada Abe, suaminya. Tapi, takdir 11 September seperti menjeratnya ke dalam lubang ketidakpercayaan diri yang dalam karena telah merenggut nyawa suami yang sangat dicintainya.

Memberitahukan tentang keyakinan yang dianut merupakan salah satu bentuk usaha agar keyakinan kita bisa dihargai. Kejujuran dalam mengatakan keyakinan sangatlah penting. Berikut kutipan seperti di bawah ini :

Sungguh mengendap terdalam di kalbuku, aku juga ingin mengatakan pada Azima agar dirinya memberanikan diri berkata jujur pada ibundanya tentang kebenaran dan keyakinannya selama ini. Mengatakan pada ibunya, bahwa Islam itu indah dan membawa nama itu kembali hadir ke tengah keluarga mereka setelah lama tersungkur dalam hati(2014:178).

Hanum ingin Azima memberanikan diri berkata jujur pada ibundanya tentang kebenaran dan keyakinannya selama ini, dan mengatakan pada ibunya bahwa Islam itu indah. Selama ini ibunya tidak tahu bahwa Islam yang dianut Azima selama ini disembunyikan darinya demi keutuhan keluarga. Sebagai manusia ciptaan Tuhan kita harus selalu mengutamakan ibadah terhadap Tuhan dari pada kepentingan lainnya. Itu tergambar pada kutipan di bawah ini :

Manusia boleh mencintai manusia lain, tapi tak boleh melebihi cintanya pada Sang Khalik(2014:180).

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa manusia boleh mencintai manusia lain tetapi tidak boleh melebihi cintanya pada Sang Khalik atau Tuhan pencipta alam semesta ini. Terkadang dalam hidup kita sering melupakan Tuhan ketika telah jatuh cinta pada manusia.

1.2 Ibadah

Salah satu bentuk rasa syukur kita terhadap apa yang telah diberikan oleh Tuhan adalah dengan melakukan ibadah agar keimanan tetap terjaga. Hanum selalu melakukan shalat dan senantiasa berdoa memohon segala pertolongan dan perlindungan di dunia dan akhirat karena menurutnya itu adalah sebuah kewajiban serta kebutuhan rohani sebagai seorang muslim.

Dengan rasa penasaran, dia melihatku shalat Zuhur dan Ashar. Hingga akhirnya Frau Altmann ingin aku mengajarnya bagaimana “berdoa” kepada Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidup setelah sekian lama imannya dia telantarkan (2014:40).

Dari kutipan di atas Frau Altmann ingin agar Hanum mengajarnya bagaimana caranya berdoa kepada Tuhan karena selama ini dalam hidupnya dia merasa imannya sudah terlantar hingga masa tuanya.

Sebagai manusia yang mempunyai keyakinan pasti akan merayakan sebuah hari raya, begitupun Getrud Robinson yang merasa harus merayakan Natal dan Paskah sebagai umat Nasrani.

Aku tahu aku harus merayakan Natal dan Paskah tiap tahun. Tapi aku tak tahu, apakah itu hanya menjadi tradisi atau sesuatu yang hendaknya mendamaikan hidupku” (2014:40).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Getrud Robinson merasa ragu terhadap hari raya Natal dan Paskah yang harus dirayakannya tiap tahun, karena Getrud merasa hidupnya tidak damai dan itu semuanya hanya dianggap sebuah tradisi semata.

Ada perasaan yang menggejala dalam benakku tentang kalimat-kalimat yang sangat familier dalam setiap doa yang kupanjatkan dalam shalatku (2014:171).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Hanum selalu mengerjakan shalat serta berdoa meminta kepada Tuhan dengan kalimat-kalimat yang telah ada dalam kitab suci Al-Qur'an. Ketika seseorang merasa dirinya sudah tidak nyaman atau tidak merasa damai dalam menjalani kehidupan, bertawakal dan selalu melakukan ibadah merupakan jalan yang terbaik untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Penggambaran tersebut terdapat pada kutipan novel di bawah ini:

Kau mau mengajari ibuku untuk sembahyang seperti yang sering kaulakukan itu?” seru Getrud masih dengan mata yang dia gerak-gerakan (2014:41).

Getrud menginginkan agar Hanum mengajari ibunya untuk sembahyang seperti yang dilakukan oleh Hanum selama ini, sebagai anak Getrud ingin membahagiakan ibunya di hari tuanya dengan melakukan sesuatu yang membuatnya merasa damai. Waktu untuk beribadah kepada Tuhan haruslah di dahulukan karena sesibuk apa pun ibadah merupakan hal yang sangat penting bagi hidup kita di dunia dan akhirat. Seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini :

“Ada gereja di pinggir. Kita ikut misa dulu. Mumpung ini hari minggu”(2014:238).

Barisan orang-orang keluar dari gereja. Nyonya Collins dan Sarah keluar gereja (2014:242).

Saat melihat gereja Nyonya Collins dan Sarah mengikuti misa pada hari minggu karena beliau merupakan umat Nasrani yang sangat rajin beribadah. dalam menjalankan ibadah setiap orang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Umat Nasrani ketika di gereja menggunakan nyanyian dalam mengikuti misa seperti dalam kutipan di bawah ini :

Suarakor dengan musik yang menyertai seperti benar-benar meluluhlantahkan perasaan Azima kini. Orang-orang semakin banyak tiba di gereja untuk mengikuti misa sore. Azima menitikkan lebih banyak air mata (2014:240).

Dari kutipan di atas Azima merasa sedih mengingat bahwa dirinya dahulu juga pernah menjadi penyanyi di gereja ketika belum berpindah keyakinan menjadi muallaf, dia merasa sedih dan menangis melihat semakin banyak orang yang datang ke gereja untuk mengikuti misa. Shalat merupakan ibadah yang bisa mendamaikan hati dan membuat ketenangan hati. Ketika sudah tidak ada lagi rasa kenyamanan dalam hidup, terkadang manusia berputus asa. Dalam Islam kita bisa mencurahkan semuanya pada Tuhan dengan berbagai cara, misalnya shalat tahajud yang dikerjakan pada tengah malam. Hal itu digambarkan pada kutipan seperti di bawah ini :

Tapi aku tak menyangka, nasihatku untuknya melakukan ritual malam hari yang menyerupai shalat tahajud telah mendamaikannya dalam peristirahatan terakhir (2014:243).

Kutipan di atas menggambarkan ritual malam hari yang dilakukan oleh ibu Getrud seperti shalat tahajud yang diajarkan oleh Hanum ternyata telah membuatnya damai di hari tuanya dan ketika dia meninggal bisa dalam keadaan yang tenang. Selain shalat bentuk ibadah juga ada yang lain seperti zakat, beramal jariyah, dan berinfak. Semua itu bisa mendekatkan diri kepada Tuhan dan manusia karena merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan. Kutipan berikut adalah tentang berbagai ibadah :

Dalam hidup, dia tidak mengenal konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, berinfak atau apa pun. Tapi aku meyakini, agamaku telah sebenar-benarnya mengajarkan konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan (2014:245).

Dalam ajaran Islam kita meyakini dan mengajarkan bahwa konsep sedekah, zakat, beramal jariyah, dan berinfak adalah konsep memberi bagi mereka yang membutuhkan merupakan aksi membersihkan diri sendiri, keluarga, dan kehidupan. Sebagai manusia yang sangat lemah di hadapan Tuhan, harus senantiasa memohon apa pun yang menjadi keinginan kita salah satunya adalah dengan bentuk doa yang selalu dipanjatkan setiap saat dalam hidup ini dan dalam keadaan apapun.

Ya Allah, Ya Tuhan, atas segala malaikat-malaikat di atas sana....Aku tidak benar-benar mengucapkannya. Aku benar-benar tidak mengucapkannya. Aku benar-benar tidak menginginkannya....Mengapa Engkau kabulkan semua ini (2014:116).

Dalam kutipan tersebut penyesalan Hanum karena ucapannya ingin berpisah dengan Rangga menjadi kenyataan yang dikabulkan oleh Tuhan, padahal sebenarnya dia tidak benar-benar menginginkn semua itu. Dengan keadaan yang terpisah dari Rangga, Hanum merasa sedih dan terlunta-lunta di jalan. Seperti kutipan di bawah ini :

Dan itu berarti ketika matahari sudah terbenam. Angin akan memulai aksinya lebih dalam, menghunjamkan udara dingin ke manusia tak berpelindung sepertiku. Ya Allah, kemana aku harus berlindung dari keadaan yang menyiksa ini? (2014:116).

Sebuah ucapan adalah doa maka ketika berucap harus berhati-hati, Hanum merasa udara dingin sangat menyiksa dirinya dalam keadaan tanpa Rangga disisinya. Hanum hanya berpasrah tentang nasib dirinya pada Allah. Ketika emosi sudah menguasai hati, terkadang ucapan yang telah terlontar dari mulut tak pernah di sadari hingga hanya penyesalan yang ada karena Tuhan mengabulkan ucapan yang berarti doa. Seperti kutipan di bawah ini :

Ya Allah, jika permintaanku yang konyol tadi malam benar-benar Kaululuskan,aku benar-benar menyesal telah mengatakannya.Karena semua itu hanyalah perkara emosi sesaat (2014:118).

Sebuah perkara emosi ternyata membuat Hanum mengatakan sesuatu hal yang sangat konyol dan Allah mengabulkan semua perkataannya, akhirnya penyesalan lah yang dirasakan oleh Hanum. Doa adalah sebuah kekuatan yang ajaib yang bisa membuat seseorang merasa tenang dalam hidupnya, terkadang sebuah doa bisa dilaksanakan di tempat peribadatan dan bisa dilakukan kapan pun serta dimanapun tempatnya. Kutipannya terdapat seperti di bawah ini :

Dear Hanum, kau tahu aku sedang stres? Ibuku memintaku mengajaknya ke gereja pagi-pagi akhir-akhir ini. Dia ingin berdoa seperti doa tengah malam yang kau ajarkan itu. Itu doa apa sih! (2014:169).

Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa ibu Getrud Robinson ingin mengajaknya pergi ke gereja untuk berdoa seperti yang telah diajarkan oleh Hanum doa tengah malam.Tuhan merupakan Sang Pencipta Yang Agung, ketika Dia berkehendak tidak ada seorangpun yang dapat mencegahnya.

Dibalik semua peristiwa pasti ada hikmah yang bisa diambil agar menjadi lebih baik, begitupun dengan ucapan harus lebih berhati-hati karena setiap ucapan itu bisa menjadi doa. Seperti kutipan di bawah ini :

Terimakasih, Ya Allah, Sang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya(2014:251).

Rasa terima kasih selalu diucapkan oleh Hanum ketika bertemu dengan Rangga, dia bersyukur akhirnya Tuhan mengabulkan doanya dan dia tahu bahwa hanya Tuhanlah yang Maha Memisahkan dan Mempertemukan hamba-Nya.

Setiap umat muslim meyakini bahwa doa bisa menyelamatkan dirinya dari apa pun di dunia ini, kekuatan doa yang hanya Tuhan yang Maha tahu. Berikut kutipannya :

Muslim seluruh dunia mengucap miliaran kalimat shalawat setiap harinya tanpa henti. Shalawat yang bermakna doa keselamatan dan doa kedamaian(2014:334).

Kalimat shalawat yang setiap hari selalu diucapkan tanpa henti oleh setiap umat muslim di dunia, mereka meyakini bahwa shalawat bermakna doa keselamatan dan doa kedamaian.

1.3 Pasrah

Ketika Tuhan sudah menakdirkan garis kehidupan bagi hamba-Nya dan kita telah berusaha semampunya hal terakhir yang bisa kita lakukan hanyalah berpasrah diri menyerahkan semua yang terjadi hanya pada-Nya. Seperti kutipan di bawah ini :

Mungkin itu tidak lebih baik dibandingkan jika engkau tidak tahu benar hari dan waktu Dia memanggilmu menghadap-Nya. Orang-orang yang tak pernah tahu kapan mereka meninggal tak memiliki waktu yang cukup, bahkan untuk sekadar mengucapkan kata selamat tinggal pada orang-orang tercinta. Semua manusia terlahir karena masing-masing membawa misi. Jika Tuhan merasa misi makhluk-Nya sudah cukup, berencanalah kita dengan segala cara, namun takkan membawa pada penyelesaian. Tapi seburuk-buruknya keadaan, manusia tetap harus berencana dan berusaha yang terbaik, meski entah kapan detik terakhir itu tiba (2014:13).

Semua yang ada di dunia ini sudah digariskan oleh Tuhan bahkan waktu untuk meninggal pun, tak ada seorang pun yang tahu kapan dirinya akan meninggal, bahkan untuk sekadar mengucapkan kata selamat tinggal pada orang-orang tercinta. Jadi manusia hanya berusaha dan menyerahkan semuanya pada Tuhan.

Sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran dalam menghadapi apa pun harus tetap berpegang teguh dan tidak berpaling dari Allah. Apa pun hasilnya harus menerima dengan lapang dan ikhlas. Seperti kutipan di bawah ini:

Sebuah harapan kecil masih tetap menyembul dalam keteguhan tak berpaling dari Allah. Di antara tangisan tak berguna ini, aku tak boleh menunjukkan kekesalanku pada takdir. Aku harus menerimanya dengan lapang (2014:116).

Dari kutipan di atas harus ada sebuah harapan meskipun itu sangat kecil dan tidak boleh berpaling dari Allah serta berpegang teguh pada keyakinan. Jangan pernah menyalahkan takdir, apa pun harus diterima dengan lapang dada.

2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Dalam menjalankan kehidupannya manusia pasti membutuhkan orang lain karena itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Nilai kehidupan dalam hubungan manusia dengan manusia lain seperti tolong-menolong, dan toleransi

2.1 Tolong – menolong

Ketika seseorang melihat yang lain membutuhkan pertolongan, wajib membantu dan apabila melihat benda atau apa pun yang bukan hak miliknya harus segera mengembalikan pada pemiliknya. Seperti terdapat dalam kutipan di bawah ini :

“Telepon genggam anda ketinggalan,” ujar petugas tadi. Senyum tipisnya begitu menawan. Keramahan yang begitu melegakan. Dia serahkan telepon genggam itu segera. Sungguh petugas X-ray yang terlalu baik hati (2014:6).

Kutipan di atas menggambarkan bentuk saling tolong-menolong seorang pramugari yang ramah dan baik hati yang telah mengembalikan telepon milik seorang penumpang karena telah tertinggal.

Dalam menjalani kehidupan ini manusia harus saling tolong-menolong terutama dalam hal kebaikan, meskipun ada berbagai perbedaan kita tidak boleh membedakan antar manusia. Bahkan tidak merasa rugi jika bisa membantu orang lain. Seperti kutipan di bawah ini :

Khan mengangguk dengan gamang, berandai-andai apa yang sedang aku pikirkan. Ya itu restoran yang menjadi andalan anak-anak beasiswa seperti kami karena bisa makan sepuasnya dan bayar sesuka hati. Restoran muslim lagi (2014:33).

Sebuah usaha restoran yang setiap pengunjungnya bisa makan dan bayar sesuka hati sangatlah jarang, tetapi restoran muslim ini menerapkan model bisnis seperti itu. Para pelanggannya adalah anak-anak yang mendapat beasiswa, karena sangat jarang sekali menemukan restoran yang menjual makanan dan minuman khusus orang muslim.

Perbuatan baik terhadap sesama manusia dan saling tolong-menolong tanpa pamrih dan ikhlas akan selalu diingat dalam jiwa orang yang telah ditolongnya. Berikut kutipan di bawah ini :

“Mr. Mahendra, aku punya alasan tersendiri mengapa aku menjadi filantropi. Aku berutang budi pada seseorang yang telah menyelamatkan jiwaku. Mengajariku ikhlas dan berbuat baik tanpa pamrih,” Phillipus menerawang ke langit-langit restoran (2014:199).

Dari kutipan di atas adalah alasan yang dikemukakan oleh Phillipus Brown sehingga dia menjadi seorang filantropi adalah karena Ibrahim Hussein yang mengajarkan tentang sebuah keikhlasan dan berbuat tanpa pamrih, sehingga Phillipus Brown merasa berhutang budi karena telah menyelamatkannya dalam tragedi 11 September 2001 yang hampir merenggut nyawanya, tapi ternyata dia diselamatkan oleh seorang muslim.

Apabila mengalami kesulitan kita wajib bertanya pada yang tahu, jika dijelaskan harus mendengarkan sungguh-sungguh agar mengerti dan paham kesulitan yang dialami. Seperti kutipan di bawah ini :

Pria tua itu dengan tekunnya mengajariku membaca garis rute bus M 16 ini. Dengan saksama dia menjelaskan bagaimana sistem bus dan semua moda transportasi di New York ini bekerja. Aku memperhatikannya (2014:114).

Kutipan diatas adalah kegiatan saling tolong-menolong yaitu seorang pria yang dengan tekun mengajari dan membaca garis rute bus M 16 yang dibutuhkan oleh Hanum karena Hanum tidak mengerti rute yang ada di New York.

Berada di negara orang memang tidak mudah apabila tidak bisa menempatkan diri dengan sesuai. Sangat jarang sekali orang yang mau menolong jika tidak kenal sebelumnya, tapi Azima mau menolong Hanum orang Indonesia yang belum pernah dikenal dan ditemui sebelumnya. Seperti kutipan di bawah ini :

Aku didudukkan bersandar pada sebuah kolom. Lalu dia memberiku segelas air putih hangat. Tiba-tiba aku memekik kesakitan. Lututku bergesekan dengan karpet masjid. “Temanku sedang mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk lukamu (2014:118).

Hanum yang terlihat kesakitan dengan lutut yang bergesekan dengan karpet masjid, membuat Azima merasa kasihan dan Hanum didudukkan bersandar pada sebuah kolom.

Azima menyuruh temannya untuk mencarikan perban dan obat pengurang rasa sakit untuk luka Hanum agar rasa sakit di lututnya berkurang.

Rasa tolong-menolong dengan ketulusan hati akan membuat rasa persaudaraan yang lebih erat antar sesama manusia. Tidak peduli dari manapun asalnya. Seperti kutipan dibawah ini :

Perempuan itu menyalamiku. Dengan sigap dia membuka plastik yang dia bawa dan mengeluarkan gulungan perban putih. Dia tidak peduli dengan kebengonganku yang begitu jelas. Aku mengenali wajahnya. Senyumnya begitu tulus (2014:120).

Dengan hati yang tulus, Azima menolong Hanum yang sedang kesakitan karena lukanya. Azima membuka plastik yang dia bawa dan mengeluarkan gulungan perban putih untuk mengobati luka Hanum, dengan wajah dan senyum penuh ketulusan dan keikhlasan. Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan jika mau berusaha sungguh-sungguh, saling membantu merupakan jalan yang terbaik untuk memecahkan permasalahan yang dialami. Berikut kutipan seperti di bawah ini yang terdapat dalam novel :

“Terima kasih, Hanum. Tapi tidak. Mungkin besok kau bisa ku kenalkan pada teman-temanku yang lain di masjid. Keluarga beberapa kawan juga tewas dalam tragedi itu, bahkan mereka muslim sejati” (2014:139).

Azima yang merasa tidak bisa membantu Hanum tidak lantas tinggal diam, dia menawarkan bahwa teman-temannya yang ada di masjid yang keluarganya juga menjadi korban 11 September 2001 mungkin bisa membantu untuk menjadi narasumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dari atasannya Getrud Robinson.

Demi menyelesaikan tugas dari atasannya Getrud Robinson, Hanum harus meliput berita dan mencari narasumber yang keluarganya menjadi korban dalam tragedi 11 September 2001. Ternyata ada seorang wanita penjaga museum yang suaminya ikut menjadi korban, dia adalah Azima yang juga menjadi penyelamat bagi Hanum di tengah-tengah kerusuhan yang terjadi pada peringatan tragedi 11 September. Berikut kutipan yang menggambarkan pertolongan Azima kepada Hanum seperti dibawah ini :

Azima menyiapkan sebuah kamar untukku, tepatnya kamar Sarah yang dipinjamkan untukku, sementara Sarah tidur bersama ibunya malam ini. Azima juga memberiku baju ganti dan handuk serta pil pengurang rasa sakit (2014:161).

Kutipan diatas menggambarkan Azima yang mau menolong Hanum dan membawanya ke rumah meskipun mereka tidak pernah saling mengenal. Azima

menyiapkan kamar yang biasanya di tempati oleh Sarah untuk sementara waktu dipakai oleh Hanum, Azima juga memberikan baju ganti dan obat pengurang rasa sakit agar Hanum merasa lebih nyaman dan tidak merasa kesakitan lagi.

Sebuah perang pasti akan menyisakan sebuah duka yang mendalam bagi masyarakat terlebih kepada anak-anak yang harus kehilangan orang tuanya, seperti perang antara Palestina dan Israel yang tanpa ada henti. Rasa kemanusiaan dan tolong menolong pun sepertinya sudah tidak ada di dalam hati mereka hingga banyak anak yang terpaksa putus sekolah dan terenggut cita-citanya. Seperti kutipan berikut :

“Di Palestina, jutaan anak bercita-cita tinggi, tapi terpenggal sediniwaktu. Mereka terpaksa dipersenjatai tanpa tahu cara menggunakannya, ketika melihat negerinya tak lelah berperang dan berjibaku dengan Israel. Dan aku sudah empat tahun ini mengadopsi seorang anak Afganistan. Dia akan memiliki masa depan yang lebih cerah dibandingkan kawan-kawannya di Kabul.” Brown kembali berhenti bicara (2014:198).

Kutipan diatas menggambarkan bahwa seorang Brown yang memiliki rasa kasihan dan ingin menolong anak yang menjadi korban perang antara Palestina dan Israel. Brown mengadopsi seorang anak Afganistan dan merawatnya dengan baik, dia ingin anak itu memiliki masa depan yang lebih cerah dibandingkan kawan-kawannya di Kabul dan ingin agar anak itu menggapai semua cita-citanya sehingga Brown akan merasa bahagia karena telah bisa membantu orang lain di dalam kehidupannya.

Merawat seorang anak meskipun bukan anak kandungnya itu adalah sebuah amanah yang harus dijalankan dengan baik. Seperti kutipan di bawah ini :

Anak itu adalah anak asuh Brown yang tadi malam diceritakan Rangga sebagai anak yang diselamatkan masa kecilnya oleh Brown dari kekalutan perang (2014:273).

Seorang anak yang telah menjadi korban akibat perang antara Palestina dan Israel diasuh oleh seorang filantropi yang bernama Phillipus Brown. Brown telah menyelamatkan anak itu dari perang dan membuat masa kecilnya bahagia meskipun pernah merasakan kekalutan perang.

Dalam ajaran Islam sebuah pengorbanan yang paling berharga adalah ketika kita bisa membuat orang lain merasakan nyaman dengan kehadiran kita, terkadang kita lebih mementingkan untuk menyelamatkan jiwa orang lain dari pada nyawa kita sendiri. Di saat seperti itulah nyawa kita ternyata berguna untuk menyelamatkan orang lain. Seperti kutipan di bawah ini :

Ibrahim Hussein telah menunjukkan padaku bahwa Islam itu begitu indah, begitu teduh dan sanggup mengorbankan jiwa raganya demi non muslim seperti saya (2014:281).

Ibrahim Hussein seorang muslim sejati yang menunjukkan pada Phillipus Brown bahwa Islam itu begitu indah, begitu teduh dengan segala perbuatan dan pengorbanannya dalam menyelamatkan jiwa seseorang yang baru saja dikenalnya, dia adalah Phillipus Brown seorang non muslim. Jadi Islam tidak pernah memandang agama untuk sekadar menolong bahkan menyelamatkannya.

Setiap manusia pasti membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya, karena manusia terlahir sebagai makhluk sosial. Dalam keadaan yang sesulit apa pun terkadang manusia yang mempunyai jiwa penolong rela mengorbankan jiwanya sendiri. Seperti kutipan di bawah ini :

“Tolong minggir...minggir...Ibu ini punya asma. Tolong kasih jalan, Tuan-Tuan dan Nyonya...” seru Ibrahim dalam kekalutan. Namun tak ada yang peduli. Tidak ada belas kasihan dalam kehidupan krusial hidup dan mati seperti ini. Semua orang menutup hidung. Semua orang “menutup telinga” (2014:291).

Dalam keadaan kekalutan melihat bosnya yang merasakan sesak nafas akibat asmanya kambuh karena banyak menghirup asap dari gedung yang sebentar lagi akan hancur. Ibrahim Hussein begitu cemas dan panik sehingga berteriak diantara kerumunan orang yang begitu banyak agar mau memberikan jalan, tapi tidak ada belas kasihan dalam kehidupan krusial hidup dan mati seperti ini semua hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa mau menolong orang yang lebih membutuhkannya.

Keras kepala dan kegigihan Ibrahim Hussein yang telah menyelamatkan nyawa Phillipus Brown dari tragedi 11 September yang telah banyak merenggut jiwa tak berdosa. Ibrahim selalu berusaha untuk keluar dari gedung itu, selain itu dia juga ingin menyelamatkan nyawa Phillipus Brown. Berikut kutipannya seperti di bawah ini :

“Pak pergilah. Saya akan berusaha sampai titik darah penghabisan untuk tiba di bumi. Tapi...tolonglah. Saya tak ingin merintang takdir anda sekarang. Lihatlah diri anda, Tuhan nyaris tak memberi anda luka yang berarti. Lihatlah saya sekarang. Inilah pertanda baik bagi anda. Pergilah, selagi ada kesempatan! *Go away!!! Go away!!! Leave me, Sir!*”. Ibrahim berucap dalam patah-patah kata yang memerihkan hati. Dia mulai mendorong-dorong Phillipus dan menjejakkan kakinya mengusir Phillipus (2014:303).

Kutipan di atas menggambarkan usaha Ibrahim Hussein untuk menyelamatkan dirinya sendiri sekaligus menyelamatkan nyawa Phillipus Brown. Demi menyelamatkan Phillipus

Brown, Ibrahim bahkan mendorong-dorong dan menjejakkan kakinya untuk mengusir Phillipus. Ibrahim tahu bahwa Tuhan lebih memilih Phillipus untuk hidup karena Tuhan nyaris tak memberikan luka yang berarti. Ibrahim adalah penyelamat hidup bagi Phillipus Brown.

Peristiwa yang telah merenggut nyawa suami tercinta membuat Azima begitu menderita hingga dia mencari berbagai cara untuk menemukan jasad suaminya. Azima mau menolong Hanum untuk memberi informasi tentang tragedi 11 September 2001. Berikut kutipan di bawah ini :

Kini, aku menyaksikan Azima dan keluarganya adalah pesohor yang menyelamatkan diriku, tugas beratku, sekaligus nama baik Islam di mata dunia, yang wajahnya menjadi rebutan media (2014:321).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Hanum telah melihat dan menyaksikan sendiri Azima dan keluarganya adalah pesohor yang menyelamatkan dirinya dari tugas beratnya selama ini dari atasannya Getrud Robinson, sekaligus nama baik Islam di mata dunia. Berbagai media berebut ingin mengambil wajah Azima dan keluarganya yang sedang ada dalam konferensi itu.

2.2 Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Sebuah keanekaragaman itulah yang membuat kita akan saling menghormati dan menghargai dalam semua hal. Sebagai manusia terkadang terkaahkan oleh nafsu dan tidak lagi memperdulikan sesama. Seperti kutipan di bawah ini :

Zaman yang oleh sejarah dipertaruhkan untuk mengadakan-istiadatkan perang di seluruh muka bumi. Satu bangsa dengan bangsa lain bernafsu saling menaklukan. Karena jika tak menaklukan, tinggal menunggu giliran ditaklukan. Tapi kini zaman telah mengubah adat tak berperikemanusiaan itu (2014:3).

Seluruh bangsa di muka bumi ini terkadang lebih mementingkan kekuasaan dari pada rasa kemanusiaan, andai mereka menang dalam sebuah peperangan akan merasa bisa menaklukan bangsa lain. Apabila mereka tidak menaklukkannya mereka sendiri yang akan ditaklukan oleh bangsa lain, tapi kini zaman telah mengubah adat tak berperikemanusiaan itu menjadi saling toleransi dan menghargai.

Berbagai perbedaan antar suku dan agama dengan bangsa lain terkadang membuat sebuah permasalahan, akan tetapi semua itu bisa di atasi apabila kita mau mengerti dan

memahami adat-istiadat yang menurut kita tidak baik tetapi di negara lain itu dianggap wajar dan biasa. Berikut kutipan yang sesuai seperti di bawah ini :

Sayangnya, aku tak bisa sedikit pun mengkritiknya. Tentu saja karena gonta-ganti pacar, hidup bersama, berciuman di sembarang tempat merupakan nilai sosial yang normal bagi orang sini. Mungkin jika terheran-heran, justru akulah yang tidak normal. Aku tak bisa membayangkan bagaimana respon orang Indonesia jika ada pria seperti Lugner hidup di Indonesia dan dielu-elukan. Toh, ini pelajaran abadi buatku. Menghargai apa yang sudah dianggap biasa di negeri orang meski tampak tak pantas buatku, adalah perjalanan panjang yang menempa diri menjadi pribadi yang gigih untuk selalu toleran (2014:22-23).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Hanum merasa nilai sosial yang ada di negeri Amerika yaitu gonta-ganti pacar, hidup bersama, berciuman di sembarang tempat merupakan hal yang biasa dan normal. Berbeda dengan di Indonesia yang merupakan budaya ketimuran hal seperti itu dilarang karena tidak sesuai dengan aturan dan ajaran agama serta norma-norma susila. Dengan adanya perbedaan nilai-nilai sosial itu Hanum merasa menjadi pribadi yang gigih untuk selalu toleran.

Tidak setiap orang memiliki sikap saling menghargai dan toleransi terutama bagi seorang perempuan yang sangat dianggap rendah dan lemah oleh kaum laki-laki. Mereka menganggap bahwa perempuan tidak boleh melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh laki-laki. Seperti kutipan di bawah ini :

“ Kasihan sekali menjadi perempuan muslim di Timur Tengah. Hidupnya seperti di penjara. Tidak boleh sekolah, tidak boleh bekerja, tidak boleh pakai baju terbuka, tidak boleh menyetir mobil, tidak boleh keluar rumah sendirian, tidak boleh....” (2014:31).

Kutipan di atas terlihat bahwa perempuan muslim di Timur Tengah. Hidupnya seperti di penjara. Tidak boleh sekolah, tidak boleh bekerja, tidak boleh pakai baju terbuka, tidak boleh menyetir mobil, tidak boleh keluar rumah sendirian itu menggambarkan bahwa kaum perempuan seperti tertindas di Timur Tengah seharusnya mereka memiliki hak yang sama tetapi tetap mengerti kodratnya sebagai perempuan yang masih berada di bawah laki-laki sehingga akan memunculkan rasa toleransi yang tinggi.

Tinggal di negeri orang memang harus pandai-pandai membawa diri dan tidak menganggap budayanya sama dengan budaya yang ada di negeri Timur. Segala macam tradisi dan nilai-nilai sosial yang ada di negeri orang dan mengenyam pergesekan nilai-nilai itu dengan nilai dan tradisi timur adalah sebuah penjabaran makna saling memahami dan menghargai. Berikut kutipannya seperti di bawah ini :

Bagiku dan Rangga, tinggal di Eropa dengan segala macam tradisi dan nilai-nilai sosialnya dan mengenyam pergesekan nilai-nilai itu dengan nilai dan tradisi timur adalah sebuah penjabaran makna saling memahami dan menghargai. Ini bukan klise, tapi semua itu ada batasnya. Aku tak akan membeli definisi kebebasan berpendapat atau ide mengenai pluralisme yang kebablasan jika diartikan melakukan apa pun hanya demi dianggap menyenangkan manusia lain, padahal sesungguhnya kita sedang menyinggung perasaan-Nya. Batasan itulah yang harus kita buat sendiri, tanpa boleh ada yang menggurui atau memaksakan. Orang Eropa mungkin tidak pernah tahu seberapa dalam aku menyesali bagaimana norma dan susila telah diberantas dan dikubur di sini. Tapi di sisi lain, aku berdecak kagum pada mereka yang justru memegang nilai integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi (2014:48).

Bagi Hanum dan Rangga tinggal di Eropa tetap menghargai berbagai budaya dan nilai sosial yang sudah ada, yang paling penting adalah tidak menggurui atau memaksakan kehendak kepada orang lain. Meskipun norma dan susila yang ada di Eropa tidak seperti budaya Timur, Hanum dan Rangga tetap kagum pada mereka yang justru memegang nilai integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi. Mereka menganggap tiap negeri pasti akan mempunyai sisi positif dan negatifnya sendiri yang pasti sangatlah berbeda dengan negara-negara lain.

Menjalankan ibadah merupakan hak setiap orang yang beragama, sebagai sesama manusia kita wajib menghargai dan mengizinkan seseorang untuk beribadah. Dalam kehidupan seharusnya tidak ada diskriminasi lagi baik dari segi apa pun sehingga setiap orang wajib mendapatkan keadilan. Penggambaran tersebut tercantum pada kutipan dibawah ini :

Mereka menjadi budak kebun-kebun kapas bagian selatan Amerika dan menjalankan praktik ibadah secara diam-diam agar tidak ketahuan tuan tanah. Selama beratus-ratus tahun warga kulit hitam ini selalu hidup dalam diskriminasi dan terpinggirkan. Abad berganti abad, pemimpin bersilhan, undang-undang diterbitkan, namun menggemungkan persepsi bahwa putih lebih superior daripada hitam. Hingga seorang pria berandalan diselkan. Dia berhibernasi tentang kehidupannya, mencari jalan tentang keadilan dan kesamaan hak. Pria kulit hitam ini membaca kisah Bilal bin Rabah, budak hitam seperti dirinya yang tak bernilai namun diangkat derajatnya menyuarakan azan dan memimpin shalat, karena suaranya yang indah. Pria ini kemudian memeluk Islam, berhaji, dan berkontemplasi. Dia ingin menjadi orang yang lebih berguna. Dia melihat saudara-saudaranya yang berdedikasi, tersungkur karena ketidakadilan dan konstruksi masyarakat yang merugikan. Era diskriminasi hitam dan putih harus diakhiri di Amerika (2014:74).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa para budak-budak di Amerika terpaksa menjalankan praktik ibadah secara diam-diam agar tidak ketahuan tuan tanah. Para budak

terdiri dari warga kulit hitam, mereka selalu diperlakukan tidak adil seperti di diskriminasi dan merasa terpinggirkan. Seiring berjalannya waktu dan bergantinya para pemimpin di setiap zaman secara perlahan warga kulit hitam tidak di diskriminasi lagi, seperti kisah Bilal bin Rabah, budak hitam yang tak bernilai namun diangkat derajatnya menyuarakan azan dan memimpin shalat, karena suaranya yang indah. Kisah Bilal bin Rabah membuktikan bahwa warga kulit hitam mempunyai kemampuan lebih dari pada warga kulit putih, sehingga era diskriminasi hitam dan putih harus diakhiri di Amerika.

Nasehat selalu diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar anaknya selalu berbuat baik terhadap sesama dan terlebih kepada sang penciptanya. Kita harus saling menghargai dan menghormati sesama meskipun itu berbeda adat dan keyakinan. Seperti kutipan di bawah ini :

Sarah mengambil beberapa buku lagi dari rak dan memandangkannya penuh tanda tanya. “Mom selalu bilang, jadi orang muslim itu harus toleran seperti kata Grandpa. Jika Grandma ingin aku mendengarkannya membaca Alkitab, Mom bilang tidak apa-apa. Asalkan aku tidak ikut-ikutan membacanya. Tuhan tahu hatiku” (2014:162).

Azima selalu menasehati putrinya yang bernama Sarah sebagai orang muslim agar selalu toleran seperti kakeknya. Apabila neneknya ingin Sarah mendengarkan waktu neneknya membaca Alkitab Sarah harus mendengarkannya. Selama Sarah tidak ikut-ikutan membacanya tidak apa-apa karena Tuhan pasti tahu isi hati Sarah sebab dia tidak ingin menyakiti hati neneknya itu.

Sebagai manusia yang terlahir sama di muka bumi ini wajib memiliki hak yang sama. Tidak boleh saling membenci dan mengambil hak orang lain, karena semua pasti ingin diperlakukan sama demi mendapatkan sebuah keadilan. Berikut kutipannya seperti di bawah ini :

Manusia dicipta tak berbeda untuk memiliki hak kehidupan dan penghidupan yang sama, untuk mengejar kebahagiaan di bumi Amerika ini. Sebuah siratan tentang keinginan besar penghapusan perbudakan yang pernah mendominasi Amerika, dan inspirasi tentang keadilan demi kesejahteraan (2014:172).

Tuhan menciptakan manusia itu sama dan tidak ada suatu pembedaan, oleh karena itu manusia memiliki hak untuk hidup dan mendapatkan kebahagiaan. Keadilan dan kesejahteraan dalam hidup harus diperjuangkan serta penghapusan perbudakan yang selama ini menyengsarakan di Amerika.

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan nilai-nilai tentang suatu toleransi terhadap sesama, tetapi manusia sekarang sudah tidak mementingkan nilai yang terkandung dalam

kitab suci Al-Qur'an. Terkadang manusia tidak sadar telah melakukan berbagai kejahatan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Berikut kutipan seperti di bawah ini :

Tapi satu hal yang pasti, deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat ini sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an tentang keadilan dan kemerdekaan manusia di dunia. Bahwa ketidakadilan menjadi pangkal dari kerusuhan dunia, bukan agama (2014:172).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa deklarasi kemerdekaan Amerika Serikat ini sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an tentang keadilan dan kemerdekaan manusia di dunia. Bahwa ketidakadilan menjadi pangkal dari kerusuhan dunia, bukan agama. Banyak yang beranggapan bahwa agama menjadi pemicu masalah dunia, terutama muslim yang banyak menjadi teroris atas nama jihad yang berjuang di jalan Allah.

Orangtua adalah sosok manusia yang harus kita hormati, sebagai anak terkadang pendapat orangtua dianggap salah dan keliru padahal itu semua demi kebaikan anak. Ketika seorang anak sudah dewasa dan mampu berpikir serta memilih jalan kehidupannya sendiri orangtua begitu khawatir. Persoalan jodoh juga bisa memicu keretakan hubungan antara anak dan orangtua, ketika restu pun tidak didapat anak nekad menikah dengan pilihannya sendiri. Seperti kutipan novel di bawah ini :

"Ibu merutuki karena aku, anak satu-satunya, berpindah agama. Ketika aku akhirnya dinikahi Abe, hubunganku dengan orangtuaku semakin meruncing, terutama dengan Ibu. Aku dan Abe pindah ke New York untuk mencari pengalaman baru. Sebencinya ibu terhadap suamiku, aku menaruh kekaguman pada Abe karena dia tetap menghormati dan menyayangi ibuku (2014:179).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Azima sebagai anak tunggal tidak mematuhi perintah ibunya hingga hubungan keduanya menjadi tidak baik. Azima rela berpindah agama demi mengikuti suaminya Abe yang menjadi seorang muslim, bahkan Azima dan Abe menikah tanpa restu dari orangtua Azima. Keadaan yang tidak baik dengan orangtua membuat Abe dan Azima memutuskan untuk pindah ke New York untuk mencari pengalaman yang baru. Azima merasa bangga terhadap Abe suaminya karena Abe tetap menghormati dan menyayangi mertuanya itu meskipun ibu Azima sangat membenci Abe karena dia seorang muslim dan tidak mempunyai keyakinan seperti keluarganya. Abe begitu menghormati mertuanya karena dia adalah orangtua dari istrinya selain itu sebagai seorang muslim harus menghormati dan menghargai meskipun berbeda keyakinan karena toleransi begitu penting dalam menjalani kehidupan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang muslim pun terkadang tidak pernah merasa kasihan terhadap sesamanya sekalipun itu ada didalam negerinya sendiri. Mereka hanya

mementingkan dirinya sendiri, padahal didalam ajaran agama Islam harus saling tolong-menolong serta bertoleransi terhadap siapapun. Melihat banyak penyiksaan yang terjadi pada TKW maupun TKI membuat hati merasa kasihan, karena mereka diperlakukan secara tidak manusiawi. Kebanyakan yang menyiksa itu adalah orang muslim sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Tentang negeri-negeri di Timur Tengah yang karut-marut berperang terus. Tentang penyiksaan TKW di Jazirah Arab. Tentang muslim yang terus bernostalgia dengan kejayaan yang membanggakan dalam peradaban Islam, namun pada saat yang sama tak acuh pada derita orang-orang muslim di negerinya sendiri (2014:229-230).

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa di negeri Timur Tengah yang mayoritas muslim, tetap tega menyiksa orang lain seperti para TKW di Jazirah Arab. Mereka padahal terus membanggakan peradaban Islam yang sudah ada di negerinya. Anggapan dan kenyataan ternyata tak sesuai, mereka semua sudah tak mementingkan rasa bertoleransi antar sesama. Seakan mereka semua tak acuh pada derita orang-orang muslim di negerinya sendiri.

Tidak semua orang memiliki rasa peduli terhadap sesama, terkadang apabila melihat orang lain kesusahan mereka seakan tidak peduli pada nasib mereka. Hal ini terlihat pada kutipan novel di bawah ini :

Orang-orang itu tak peduli akan jutaan orang di belahan dunia lain pada saat yang sama sedang berdarah-darah mencari sesuap nasi (2014:266).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa masih banyak sekali orang-orang di belahan dunia yang tidak peduli akan nasib orang lain pada saat mencari rejeki, mereka rela melakukan apapun meskipun berdarah-darah demi mendapatkan sesuap nasi untuk bertahan hidup.

Setiap orang memiliki hak untuk memilih agama dan keyakinan yang dianggapnya benar, sebagai sesama manusia kita harus menghargai dan menghormati serta bertoleransi. Orangtua pun terkadang memiliki keyakinan yang berbeda dengan anaknya, tapi hubungan mereka tetap terjaga dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

“Kau muslim, Layla?” tanyaku menyerobot pembicaraan polos ini. Layla sejenak menatapku. Lalu aku menyodorkan tanganku. “Hanum.” “Ya, aku muslim, walau ayahku tidak. Tapi dia juga tidak pernah memintaku menjadi seperti dirinya (2014:274).

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa meskipun ayahnya bukan seorang muslim dan Layla muslim, ayahnya sangat menghormati dan menghargai keyakinan putrinya itu. Ayahnya tidak pernah memaksakan anaknya untuk mengikuti keyakinannya.

Indahnya sebuah perbedaan akan membuat kita lebih menghargai dan menghormati orang lain. Apabila seseorang sedang membutuhkan pertolongan, kita tidak perlu memandang siapa pun orang itu. Apalagi sebagai seorang muslim yang pasti sudah mengerti bahwa di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bagaimana hubungan manusia dengan manusia dan harus saling toleransi. Hal ini terlihat pada kutipan novel seperti di bawah ini :

Setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan mendoakan keselamatan bagi saudaranya, bahkan mereka yang berbeda keyakinan dengannya. Sebagaimana Ibrahim Hussein tahu Tuhannya telah memilih Phillipus Brown, manusia yang tak sejalan keyakinan tentang Tuhan, sebagai yang selamat dari takdir runtuhnya gedung kembar. Setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan menebarkan "salam" untuk sekitarnya. Menyapa dengan kedekatan, kehangatan dan kedamaian. Sebagaimana "Islam" dimaknai sebagai "salam" yang berarti kedamaian (2014:334).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa setiap hari, berulang puluhan kali, muslim akan mendoakan keselamatan bagi saudaranya, menebarkan salam kehangatan serta kedamaian untuk siapa pun bahkan mereka yang berbeda keyakinan dengannya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh seorang muslim yang bernama Ibrahim Hussein, dia rela mengorbankan jiwanya tanpa berpikir panjang demi Phillipus Brown seorang non muslim dalam tragedi runtuhnya gedung kembar. Sebagaimana diyakini oleh semua orang bahwa Islam adalah agama yang sangat indah serta banyak sering disebut Rahmatan Lil Alamin atau rahmat bagi seluruh alam. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan novel yang banyak mengandung nilai religiusitas. Sebagaimana manusia harus mengetahui bahwa aspek religi itu ada akidah, akhlak dan syariah yang sangat penting dalam kehidupan. Manusia pada dasarnya memanglah makhluk yang religius, yang sangat cenderung hidup beragama. Setiap orang berhak untuk memilih agamanya tanpa ada tekanan dari orang lain, karena itu merupakan jalan komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Salah satu bentuk hubungan manusia dengan Tuhan adalah keyakinan adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab dan rasul-rasul-Nya beriman kepada hari akhir dan takdir Allah yang baik maupun buruk yang tertanam di dalam hati.

Setiap manusia harus mempunyai keyakinan yang dipegang teguh dalam kehidupan, agar dalam setiap langkah menjalani kehidupan selalu mengingat Tuhan. Apapun yang hendak dilakukan pasti akan dipikirkan terlebih dahulu akibatnya, meskipun keyakinan setiap orang berbeda tetapi intinya sama yaitu menyembah dan meminta pertolongan hanya pada Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti keyakinan yang sangat dipegang teguh oleh Azima, demi menjaga perasaan ibunya dia rela menyembunyikan identitas muslimnya. Azima rela memakai rambut palsu demi menutupi hijabnya sebagai seorang muslimah yang patuh dan taat pada agama Islam di depan ibunya yang seorang non muslim. Selain keyakinan hubungan manusia dengan Tuhan adalah dengan menjalani ibadah yaitu menghambakan diri kepada Allah dan melaksanakan apa-apa yang telah diwajibkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ibadah merupakan salah satu cara komunikasi antara manusia dengan Tuhan, setiap agama memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyembah Tuhannya, tetapi intinya sama yaitu melakukan kewajiban ibadah terhadap Tuhan. Ibadah merupakan kewajiban sebagai manusia beragama, ibadah termasuk amalan yang akan dibawa di akhirat. Rangga dan Hanum selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat dan berdoa selalu, meskipun mereka tinggal di negara orang mereka tidak melupakan tugas dengan berbagai aktifitas dan kesibukan yang sangat padat.

Selama ini diketahui bahwa agama Islam menjadi agama yang banyak penganutnya, bukan hanya agama yang pemeluknya banyak terdiri dari orang-orang teroris, tetapi orang-orang yang baik hati senantiasa mau menolong serta mempunyai toleransi yang tinggi terhadap sesama. Terkadang seorang muslim yang mempunyai ketulusan hati rela mengorbankan jiwanya demi orang lain meskipun itu berbeda keyakinan.

Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menceritakan tentang kisah seorang muslim sejati yang merelakan dirinya demi keselamatan orang lain dan tidak mudah menyerah untuk mempertahankan hidupnya seperti yang dilakukan oleh Ibrahim Hussein terhadap Phillipus Brown. Ibrahim Hussein adalah sosok yang bisa ditiru dalam kehidupan ini, selain mempunyai jiwa yang besar dia juga sangat penyayang terutama kepada istri dan anaknya. Demi mendapatkan istrinya Ibrahim rela dibenci oleh mertuanya karena tidak mempunyai keyakinan yang sama, apalagi ayah dari Azima istrinya adalah seorang pendeta besar yang begitu taat dan rajin pergi ke Gereja. Setelah menikah mereka hidup sendiri dan

tidak tinggal dengan orang tua, meskipun sangat dibenci oleh mertuanya Ibrahim tetap menaruh sayang dan hormat tak ada sedikitpun kebencian dihatinya.

Tragedi 11 September 2001, ketika gedung tertinggi di Amerika Serikat saat itu, *World Trade Center* (WTC) 1 dan 2 runtuh ditabrak oleh American Airlines Flight 11 yang dibajak. Kejadian itulah yang membuat nama Islam buruk dimata dunia karena para pembajaknya diketahui adalah orang muslim. Akibatnya banyak orang yang tak berdosa meninggal serta keluarga yang ditinggalkan begitu berduka yang sangat dalam karena keluarganya meninggal dalam keadaan seperti dibunuh.

Azima salah satu istri korban yang bernama Ibrahim Hussein adalah seorang muallaf yang menganggap bahwa agama Islam itu indah, tetapi sejak kejadian yang merenggut nyawa suami tercintanya dia merasa bahwa Islam itu kejam. Azima berpikir untuk meninggalkan Islam tetapi dia mengingat semua pesan suaminya agar tetap berada dalam Islam bersama anaknya. Perbuatan tulus yang dilakukan oleh Ibrahim Hussein kepada sahabatnya Phillipus Brown dan atasannya Joanna, atas perbuatan ikhlas yang dilakukan oleh Phillipus Brown nama Islam menjadi lebih indah dan menepis anggapan bahwa dunia tidak akan lebih baik tanpa Islam. Islam juga merupakan agama yang *Rahmatan Lil Alamin* yaitu rahmat bagi seluruh alam.

Bagi Hanum dan Rangga meskipun mereka tinggal di Eropa tetap menghargai berbagai nilai budaya dan nilai sosial yang sudah ada, yang paling penting adalah tidak menggurui atau memaksakan kehendak kepada orang lain. Meskipun norma dan susila yang ada di Eropa tidak seperti budaya Timur, Hanum dan Rangga tetap kagum pada mereka yang justru memegang nilai integritas, kerja keras, kebersihan, dan tak cepat puas berprestasi. Mereka menganggap tiap negeri pasti akan mempunyai sisi positif dan negatifnya sendiri yang pasti sangatlah berbeda dengan negara-negara lain. Indah nya sebuah perbedaan akan membuat kita lebih menghargai dan menghormati orang lain.